**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

 Karya sastra dimaknai sebagai ungkapan dan ekspresi dari pengarang dalam menunjukkan imajinasi dari hasil kerja pikir dan rasa. Selain itu, menurut pendapat Noor (2019:210) mengatakan bahwa:

 “Karya sastra sesungguhnya adalah alat yang bersifat netral. Berfungsi atau tidak berfungsi bergantung pada kalangan yang berkepentingan dengannya (sastrawan, ahli sastra, kritkus sastra, masyarakat sastra). Sebagai alat, karya sastra bisa digunakan berbagai kalangan untuk berbagai kepentingan (uang, ketenaran, gagasan, keyakinan, pencerahan pemikiran). Persoalannya adalah bagamana tanggung jawab harus diberikan untuk setiap kepentingan oleh setiap kalangan yang menggunakannya? Tentu saja tanggung jawab itu ada pada sastrawan, kritikus sastra, dan masyarakat sastra, tetapi sesungguhnya yang paling bertanggung jawab adalah ahli sastra”.(Noor, 2019:210).

 Hal tersebut diperkuat oleh Sumardjo & Saini (Hidayat, 2018:10)menyatakan bahwa:

 “Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa”. (Hidayat, 2018:10).

 Ayuningtiyas (2019)berpendapat bahwa “Karya sastra juga disebut sebagai cermin kehidupan masyarakat”.

 Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran sastra perlu diajarkan di sekolah karena dalam pengajaran sastra tidak hanya berfungsi untuk

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bidang akademiknya saja, melainkan juga dapat mengembangkan emosi, kepribadian siswa serta dapat merangsang seseorang untuk lebih memahami sebuah kehidupan. Pembelajaran sastra di sekolah-sekolah diharapkan siswa dapat memiliki wawasan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap sastra, serta dapat mengembangkan kemampuan, wawasan dan sikap positif untuk kepentingan pendidikan. Salah satu contoh pemberian pengajaran sastra di sekolah adalah dapat mendorong siswa untuk membuat atau menciptakan karya sastra itu sendiri. Salah satu pengajaran sastra di sekolah-sekolah yang berkaitan dengan penciptaan karya sastra itu sendiri adalah dengan menulis cerpen.

 Menulis cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan cerpen bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen. Esensi cerpen yang baik bukan soal pendek atau panjangnya, namun bagaimana menuangkan gagasan ke dalam cerita lewat suatu pengisahan peristiwa kecil kemanusiaan yang menyentuh, mengharukan, menghimbau pembaca mencicipi setetes madu atau racun pahit kemanusiaan. Daya pikat sebuah cerpen tidak mungkin muncul tanpa kreativitas yang tinggi dalam menyiasati teknik-teknik menulis. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh penulis yang akan menuangkan gagasannya ke dalam cerpen.

 Berdasarkan wawancara dengan guru dan beberapa siswa di kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024diketahui bahwa pengajaran sastra kurang diminati karena dianggap sulit. Selain itu, dari data peminjaman buku di perpustakaan dikatakan masih rendah. Sudah dapat dipastikan kemampuan menulis pun masih rendah.

 Selain itu berdasarkan pengamatan, siswa terlihat kurang mempunyai minat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Hal ini terbukti beberapa siswa yang kurang memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa terlihat bercanda, terlihat bosan, bahkan mengantuk, walaupun ada juga yang beberapa yang memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru. Kemungkinan kegiatan pembelajaran ini agak membosankan karena proses pembelajaran tersebut terlihat masih konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru. Meskipun guru juga berinisiatif menggunakan metode diskusi, namun proses pembelajaran masih kurang maksimal.

 Selain menyebabkan kejenuhan, hal tersebut tidak memudahkan siswa untuk memahami materi cerpen, meskipun materi tersebut diajarkan berulang-ulang olehguru. Selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk memberivariasi terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat sedikit membosankan. Untuk mengatasi hal terssebut, peneliti merasa perlu menggunakan sebuah teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

 Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, diketahui penyebab utama siswa sulit untuk memilih topik, merinci urutan peristiwa dan mengembangkan cerita. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menggunakan teknik transformasi lagu.Peneliti memilih menggunakan teknik transformasi lagu dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek. Teknik transformasi lagu ini digunakan untuk membantu siswa dalam menentukan dan mengembangkan ide. Siswa dapat menentukan ide untuk menulis cerita pendeknya berdasarkan cerita yang dialami oleh tokoh yang berada dalam syair lagu tersebut. Mengubah syair lagu untuk menjadi sebuah karya sastra baru, yakni cerita pendek tidaklah sulit. Sebab, cerita yang tertulis dalam syair lagu itu sudah terangkai dalam rangkaian kalimat sehingga lebih membantu dan memudahkan siswa untuk mengembangkan ide untuk menjadi sebuah cerita pendek. Siswa tidak harus menulis cerpen sama persis dengan apa yang tertulis pada syair lagu, namun siswa juga dapat mengembangkan cerita. Siswa boleh saja hanya mengambil ide yang tertulis pada syair lagu kemudian mereka kembangkan ide tersebut berdasarkan imajinasi masing-masing.

 Adapun alasan peneliti menggunakan teknik transformasi lagu ialah sebagai jembatan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala. Masa-masa SMP adalah masa-masa yang penuh cerita yang akan dikenangnya kelak sehingga tidak jarang anak-anak remaja ini mengekspresikan pengalamannya lewat lagu-lagu yang didengarnya. Banyak stasiun radio, televisi bahkan internet yang menyediakan acara atau ruang untuk mengakses lagu-lagu untuk mereka. Selain lagu dekat dengan anak-anak remaja, lagu juga diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis.Banyaknya lagu dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing,tidak semuanya akan menyentuh hati atau dapat dihafal oleh anak-anak remaja.Untuk itulah peneliti akan memilih sebuah lagu yang bahasanya mudah dipahami serta dapat menyentuh hati para pendengar, terutama remaja. Selain bahasa yang mudah dimengerti, lagu tersebut juga sarat akan makna. Berdasarkan pada pertimbangan di atas maka peneliti akan memilih lagu serta penyanyi yang sedang digandrungi remaja. Adapun alasan penyanyi yang akan dipilih sebagai bahan untuk mengubah lagu menjadi sebuah karya sastra cerpen, yakni penyanyi yang banyak mempunyai penggemar remaja. Sebab, hal ini akan berpengaruh terhadap minat remaja untuk mendengarkan serta memahami syair lagu. Begitu pula dengan lagu, dengan jenis musik serta syair lagu yang sesuai untuk kalangan remaja, pesan dalam lagu akan lebih tersampaikan dengan apik, dengan kata lain, isi lagu tersebut sesuai dengan apa yang sedang di alami remaja.

 Dengan dipilihnya teknik transformasi lagu dalam pembelajaran menulis cerpen, diharapkan siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam mencari ide pokok untuk penulisan cerpen dan dapat lebih mudah mengembangkan tulisannya menjadisebuah cerpen yang menarik. Dengan demikian teknik transformasi lagu diharapkandapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pengembangan kompetensi menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik transformasi lagu pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024.

* 1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraian sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah “Apakah pembelajaran denganteknik transformasi lagu dapat meningkatkan kompetensi menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala Tahun Pembelajaran 2023-2024?”

**1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas:

1. Proses pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024dengan menggunakan teknik transformasi lagu.
2. Hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024dengan menggunakan teknik transformasi lagu.

**1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

**1.4.1 Manfaat Teoretis**

* 1. Memperluas wawasan dan khazanah keilmuan tentang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama pembelajaran menulis cerpen dengan teknik transformasi lagu;
	2. Sebagai acuan pembelajaran menulis dengan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif,dan menyenangkan;

c. Sebagai acuan pembelajaran menulis cerpen dengan penggunaan teknik transformasi lagu.

**1.4.2 Manfaat Praktis**

* 1. Bagi siswa
		+ 1. Memberikan kemudahan siswa dalam menemukan ide tulisan;
			2. Meningkatnya kemampuan menulis cerpen;
			3. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
	2. Bagi guru
		1. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran menulis cerpen dan mengelola kelas;
		2. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa;
		3. Meningkatkan kemampuan guru untuk memotivasi siswa dalam menulis

**1.5 Hipotesis**

Dengan penerapan teknik transformasi lagu dapat meningkatkan kualitas:

1. Proses pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024.
2. Hasil pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024.